

IMPLEMENTASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DEMI MENINGKATKAN HERD IMMUNITY DI WILAYAH GG. PELITA II, KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN MEDAN MAIMUN, KOTA MEDAN DALAM BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

**Muhammad Syahputra¹, Nurul Harvirna², Riski Ananda³, Shindy Pramita Sinaga⁴,
Nurhayati⁵**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara, 20371

Email : psyah698@gmail.com¹, harvirna@gmail.com², kikieanada130399@gmail.com³,
shindysinaga@gmail.com⁴, nurhayati@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19, ditemui factor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasinya di kota Medan, khususnya daerah Kampung Baru. Serta menjelaskan bagaimana perspektif masyarakat setempat dalam memandang fungsi negara dan pemerintah pada vaksinasi Covid-19. Vaksinasi tidak hanya untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk memusnahkan penyakit itu sendiri. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARs-CoV-2. Untuk tahap pertama Pemko Medan menerima 20.000 vaksin Covid-19 yang dikhususkan kepada tenaga medis hingga bertahap ke masyarakat. Tahap kedua, Pemko Medan menerima 96.000 vaksin Covid-19 yang ditujukan kepada petugas layanan public termasuk Aparatur Sipil Negara, dan lain sebagainya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melakukan studi kepustakaan.

Kata Kunci: *program vaksinasi, Covid-19, implementasi kebijakan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of the Covid-19 vaccination policy, found supporting factors and obstacles and efforts to overcome it in the city of Medan, especially the Kampung Baru area. And explain how the perspective of the local community in looking at the function of the state and government on Covid-19 vaccination. Vaccination is not only to break the chain of transmission of the disease and stop the outbreak, but also in the long run to eradicate the disease itself. So far more than 40 pharmaceutical companies and academic institutions around the world have launched their vaccine development programs against SARs-CoV-2. For the first phase, the Medan Provincial Government received 20,000 Covid-19 vaccines that were devoted to medical personnel until gradually to the community. The second phase, the Medan Provincial Government received 96,000 Covid-19 vaccines aimed at public service officers including the State Civil Apparatus, and so on. This research method uses a qualitative approach to obtain descriptive data with data collection techniques to conduct literature studies.

Key Words: *vaccination program, Covid-19, policy implementation*

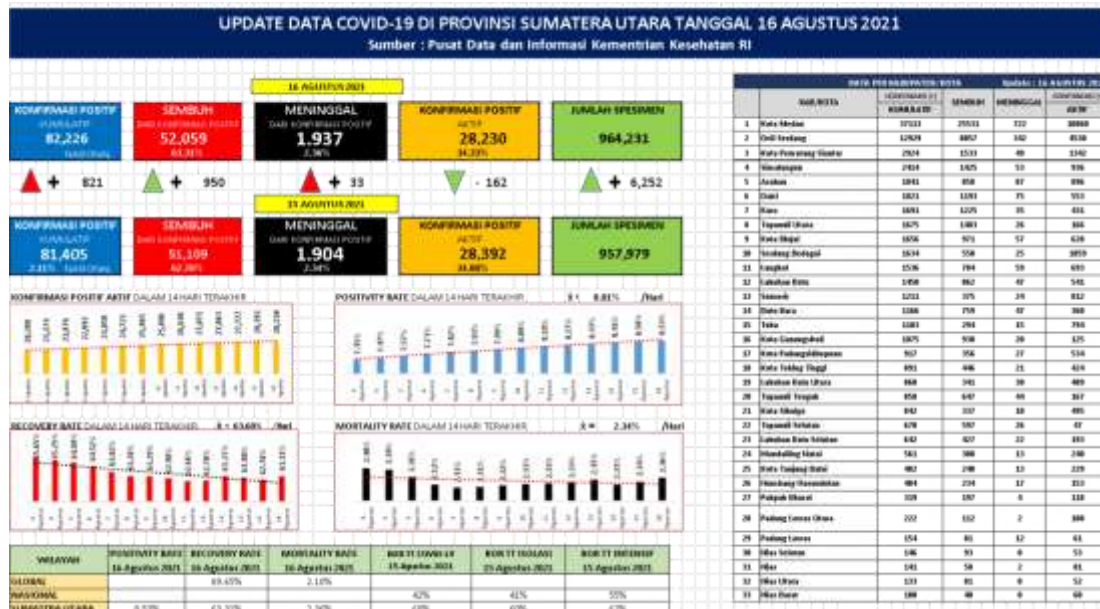
1. PENDAHULUAN

Pada 11 februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, khususnya Indonesia. Pemerintah terus berjuang untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan melakukan vaksinasi secara nasional. Program vaksinasi dengan target 181 juta penduduk tervaksinasi di akhir tahun 2021 diharapkan dapat menjadi titik balik dari pandemic Covid-19 di Indonesia. Sebagai salah satu kebijakan

vital saat ini, kompleksitas dibalik perumusan kebijakan ini perlu dipahami secara utuh. Pemetaan mengenai landasan kebijakan dan bagaimana dinamika proses pengambilannya dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

Pada 16 agustus 2021 tercatat lebih 37 ribu orang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dari sejumlah orang yang terkonfirmasi positif, yang meninggal lebih dari 800 orang. Di kecamatan Medan Maimun sendiri terdapat 879 kasus positif Covid-19 dengan pasien sembuh 489 orang, dan meninggal 18 orang. [covid.pemkomedan.go.id]

Gambar 1 : Perkembangan kasus Covid-19 per tanggal 16 agustus 2021 di provinsi Sumatera Utara



Sumber 1 : covid.pemkomedan.go.id

Dengan fakta diatas, melakukan vaksinasi Covid-19 memang menjadi jalan paling rasional untuk memutus mata rantai penyebaran. Pemerintah mengharapkan masyarakat tidak menimbulkan isu yang dapat membuat masyarakat resah sehingga dalam pemberian vaksin ini menjadi lebih merata. Kendala dalam hal kesiapan tenaga medis yang melakukan vaksin dan penyediaan vaksin Covid-19 kota medan

menyebabkan beberapa penolakan oleh masyarakat khususnya warga Gg. Pelita II Kecamatan Medan Maimun dikarenakan adanya ketakutan tersendiri dikalangan warga tersebut atas efek samping dari vaksin Covid-19 di kemudian hari. Sehingga pemahaman masyarakat akan informasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang benar menjadi peting.

Gambar 2 : Info vaksin Sumatera Utara 16 agustus 2021



Sumber 2 : covid.pemkomedan.go.id

Pada 16 agustus tercatat 11,54% masyarakat kota Medan terverifikasi sudah divaksin, di Gg. Pelita sendiri hanya terdapat 20 orang yang sudah divaksin, kebanyakan dari penduduk setempat takut atas efek samping yang diasumsikan akan muncul. Serta sudah terpengaruh oleh berita-berita buruk tentang vaksinasi yang telah beredar.

Setiap orang sepakat bahwa vaksinasi adalah sesuatu yang krusial dilakukan, pemerintah juga sedang gencar melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi ini untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, mengapa respon masyarakat tidak menyentuh angka maksimal? Apakah orang – orang masih relative belum meyakini sepenuhnya

vaksin tersebut nanti berefek terhadap peningkatan imunitas tubuh dari serangan Covid-19?

Ataukah, semua ini terkait kepercayaan (trust) masyarakat terhadap pemerintah Indonesia yang lemah. Sebagaimana disampaikan Chris Miller dalam *Covid-19 Crisis: Political and Economic Aftershocks* bahwa sejak wabah Covid-19 merebak telah terjadi krisis kepercayaan warga negara terhadap kekuasaan. Miller mencontohkan sejumlah kepala negara seperti Moon Jae In (Korea Selatan), dan Donald Trump (AS) mendapat banyak kritik atas ketidakmampuan mereka menangani virus dan membiarkan korban terjangkit terus bertambah. [Idil Akbar, 2021: 247-248].

2. METODOLOGI PENELITIAN

- **Subyek Penelitian**

Untuk menentukan subyek penelitian agar dapat memperoleh informasi yang memadai untuk menemukan eksistensi program vaksinasi, maka sebagian besar informasi digali langsung dari masyarakat Gg. Pelita II. Dengan menggunakan metode snow balling. Dengan cara sebagai berikut: setelah syarat administratif terpenuhi untuk melakukan penelitian, peneliti mengunjungi kepala desa sebagai *key informant*, selanjutnya peneliti terjun langsung ke masyarakat khususnya untuk melakukan penelitian yang dimaksud.

- **Setting Penelitian**

Untuk memudahkan memasuki *setting* penelitian, maka peneliti mula-mula berkenalan secara umum melalui forum rembung desa yang telah ada di desa melalui *key informan*. Selanjutnya langsung kepada calon subyek penelitian dilakukan pendekatan secara pribadi melalui guide person. Setelah kehadiran peneliti dirasa telah diterima dengan baik, barulah memulai pengumpulan data yang diperlukan, tentunya dengan tetap membina hubungan baik yang telah terjalin.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang telah disediakan, melakukan *indepth interview*, dan sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen/data.

- **Analisis Data**

Pada analisis data yang digunakan adalah etnografik, yaitu dari catatan lapangan, kemudian dilakukan kategorisasi atau

klarifikasi, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya menyusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut. Sebagai bahan pijakan sekaligus pisau analisis digunakan juga teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung.

- **Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan data yang dianalisis, maka keabsahan data juga diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Triangulasi pada sumber lain yang dapat mempertanggungjawabkan.
2. Memastikan urutan informasi telah tercatat dengan baik.
3. Melakukan pengamatan berlanjut terhadap data yang sudah diperoleh dengan cara kembali terjun ke lapangan melakukan wawancara lagi dengan informan sebelumnya maupun informan yang baru.

Analisis SWOT pada Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi

- **Strength (Kekuatan)**

Vaksin Covid-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin.

- **Weakness (Kelemahan)**

Efek samping umum dari vaksin yang pada umumnya memberi rasa nyeri, kemerahan, bengkak dilokasi suntikan, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot dan persendian, demam ringan dan menggigil.

- **Opportunities (Peluang)**

Peserta vaksin Covid-19 akan mendapatkan sertifikat

vaksinasi setelah menerima dua dosis suntikan vaksin. Sertifikat ini nantinya diharapkan dapat digunakan dalam syarat penerbangan.

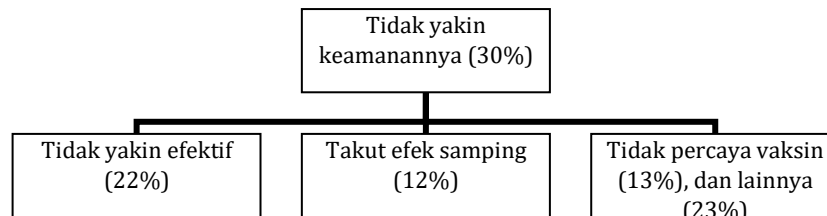
- **Threats (Ancaman)**

Keamanan dan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. [Fitriani Pramita, dkk, 2020: 47-48]

Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang dalam menghalau virus/bakteri, dalam kondisi pandemic Covid-19 ini pemerintah memberikan sertifikat kepada setiap orang sudah menerima 2

dosis vaksin, Sertifikat inilah yang menjadi salah satu alasan warga Gg. Pelita II mau divaksin, dikarenakan mereka memerlukan sertifikat vaksin untuk berbagai urusan, salah satunya jika ingin berterbangan ke luar kota maupun luar negeri. Dilain sisi, terdapat juga efek samping setelah di vaksinasi, inilah salah satu alasan mengapa kebanyakan dari masyarakat Gg. Pelita II tidak bersedia divaksin.

Ada beberapa alasan masyarakat Kelurahan Kampung Baru khususnya Gg. Pelita II tidak bersedia disuntuk vaksin. Berikut alasannya :



Syarat-Syarat Penerima Vaksinasi

Syarat-syarat penerima vaksinasi sesuai dengan yang tertuang dalam keputusan Dirjen Pngendalian Penyakit dan Pencegahan Kementerian Kesehatan RI No. HK. 02.02/4/1/2021 mengenai ketentuan penerima vaksin Covid-19, berikut sebagian ketentuan yang perlu dipenuhi:

- Tidak mempunyai penyakit yang terdapat pada format *screening*. Penyakit tersebut yaitu telah terpapar Covid-19 derita indikasi awal penyakit infeksi saluran pernapasan contohnya batuk, flu, asma pada kurun waktu 7 hari, saat dapat *treatment* aktif berpanjangan dalam malfungsi darah, penyakit gagal jantung, ginjal kronis, penyakit hipertiroid dan penyakit kanker.
- Tidak bunting atau menetehi.

- Tidak terdapat komponen keluarga yang koneksi dalam treatment karena terpapar Covid-19.
- Jikalau menurut pengukuran temperature badan bakal penerima vaksinasi tidak sedang panas (temperature badan dibawah 37,5 celcius)
- Pengidap kencing manis jenis dua terkendali serta Hb A1C dibawah 58 mmol/mol atau 7,5% diperbolehkan vaksin. [Akbar, dkk, 2021: 505-506]

Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksin merupakan salah satu bentuk kebijakan implementasi yang top-down, program tersebut tersentralisasi dari level pemerintah pusat kemudian kepada pemerintah daerah Sumatera Utara, selanjutnya diteruskan di level bawahnya Pemerintah Kota Medan dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Medan.

Alasan Mengapa Vaksin Covid-19 Sangat Penting

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu [dinkes.jatimprov.go.id]. Sejak vaksin Covid-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang belum setuju akan anjuran pemerintah untuk menjalani vaksinasi, termasuk warga Gg. Pelita II dengan ebrbagai alasan yang mereka pegang. Padahal, pemberian vaksin ini sangatlah penting, bukan hanya melindungi masyarakat dari Covid-19, tetapi juga memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara yang terkena dampak pandemi.

Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin Covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini. Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat Covid-19. Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok. Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu.

Jadi, dengan mendapatkan vaksin Covid-19, anda tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga orang-orang di sekitar anda yang belum memiliki kekebalan terhadap virus Corona [Dinkes Buleleng, 2021].

Hubungan Vaksin Dan Herd Immunity Dalam Ruang Lingkup Gg. Pelita II

Secara konsep, *Herd Immunity* merupakan situasi dimana sebagian besar masyarakat kebal terhadap suatu penyakit dengan cara sebagian masyarakatnya harus terinfeksi penyakit. Dengan begitu virus

akan sulit menemukan inang untuk berkembang. Akhirnya penyakit tersebut bisa dihentikan penyebarannya. Kekebalan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk dengan 2 cara yaitu dengan vaksinasi dan alami. Seperti yang kita tahu bahwa melalui vaksinasi seseorang menjadi kebal terhadap penyakit. Yang kedua secara alami, maksud dari alami semakin banyak yang terpapar virus ini dan berhasil sembuh *in theory* maka mereka akan kebal terhadap virus yang sama. Beberapa ilmuan mengatakan dibutuhkan 60-70% populasi harus terinfeksi untuk mencapai *herd immunity*. Dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 271 juta jiwa (proyeksi 2020), maka Indonesia perlu membuat 189 juta rakyatnya terinfeksi covid maka akan terbentuklah *herd immunity*. [Sukadiono, 2020: 44-46]

- Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar virus tersebut akan menjadi lebih kebal. Dilain sisi, warga Gg. Pelita II juga mengkonsumsi minuman multivitamin untuk menjaga daya tahan tubuh mereka.
- Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan antar warga setempat, ditambah lagi terdapat fasilitas imunisasi didalam Gg. Pelita II yang pastinya akan sangat berguna bagi masyarakat setempat.

Perkembangan informasi yang simpang siur di masyarakat terkait vaksin seringkali menyesatkan, informasi yang kurang tepat dan tidak sesuai konteks ini mempengaruhi tingkat penerimaan masyarakat Gg. Pelita II terhadap vaksin. Oleh karena itu selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR-44 UINSU, kami juga mengedukasi masyarakat serta meluruskan informasi kepada warga

setempat agar menjawab keraguan yang ada dalam diri mereka terkait vaksinasi Covid-19.

Kecepatan informasi di era industri 4.0 ini sangat cepat dan digital, sehingga informasi yang akurat dan informasi yang hoax mengenai Covid-19 juga banyak sehingga membuat masyarakat bingung dan panic. Oleh karena itu sebagai mahasiswa perlu melakukan beberapa tindakan.

Peran Masyarakat Gg. Pelita II Dalam Mengatasi Penyebaran Covid-19

Dengan diterapkan social distancing kepada seluruh masyarakat, khususnya daerah Kampung Baru. Maka peran masyarakat setempat sangat penting untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, karena dengan mematuhi aturan dari pemerintah untuk tetap dirumah saja maka kecil kemungkinan untuk masyarakat Gg. Pelita II terjangkit virus Covid-19 ini. Seperti yang dikatakan oleh Linda salah satu warga Gg. Pelita II “Kita sebagai masyarakat harus mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat pemerintah, seperti social distancing dan membatasi mobilitas sebagai salah satu langkah yang diambil pemerintah”.

Jikapun ingin keluar rumah karena ada hal yang mendesak maka dianjurkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas dan juga pemerintah menganjurkan untuk memakai masker agar kita tidak mudah tertular oleh Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh Yanti selaku warga Gg. Pelita II “Mengajak masyarakat agar lebih berhati-hati dengan Covid-19 dan memberitahu kepada masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan, (selalu cuci tangan, memberishkan lingkungan rumah), menjaga jarak dengan orang lain atau menghindari kerumunan dan tidak keluar rumah dulu sampai wabah selesai”.

Peran Mahasiswa Kkn Dr-44 Uinsu Dan Vaksinasi Demi Meningkatkan Herd Immunity Masyarakat Gg. Pelita II

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi [Lisa, Anizar, 2018: 17].

Sebagai seorang terpelajar dan bagian dari masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang cukup penting selama masa pandemic Covid-19 saat ini. Tentunya masyarakat mengharapkan mahasiswa agar berperan aktif dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Sebagaimana dikatakan bahwa mahasiswa adalah sebagai social control artinya dalam situasi apapun mahasiswa harus bisa mengontrol pergerakan masyarakat agar lebih bijak dalam menanggulangi Covid-19 ini. Seperti yang dikatakan Daffa Naufal Daulay selaku ketua kelompok KKN DR-44 UINSU “Sebagai mahasiswa, kita harus ikut serta dalam upaya penanggulangan Covid-19 contohnya mengajak masyarakat Gg. Pelita II untuk menjaga kebersihan setempat dengan bergotong royong, menjelaskan ke masyarakat tentang bahayanya wabah tersebut agar masyarakat sadar bagaimana harus lebih waspada lagi”. Untuk itu adapun peran para mahasiswa KKN DR Kelompok 44 UINSU selama masa tugas di Gg. Pelita II yaitu:

- *Direct of change*, melakukan perubahan langsung karena SDM nya yang banyak, yaitu terdiri dari 26 mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas.
- *Moral force*, sebagai mahasiswa bermoral baik, kami juga mengajarkan kebaikan seperti

mengaji bersama terhadap anak-anak Gg. Pelita II.

- *Social control*, berusaha mengontrol kehidupan social anak-anak setempat agar akur satu sama lain.
- Menjelaskan informasi yang akurat tentang Covid-19 dan menghentikan pesan hoax di masyarakat setempat.
- Menyampaikan pesan positif karena salah satu yang bisa meningkatkan kekebalan adalah perasaan tidak panic dan tidak tertekan.
- Memberikan pesan 5M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas)
- Memberikan pesan 3T, yaitu *Test* atau diperiksa, *Tracing* atau mengetahui dengan siapa orang tersebut bertemu, dan *Treatment* atau diobati dan diisolasi.

3. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Pada 11 februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, khususnya Indonesia. vaksinasi Covid-19 memang menjadi jalan paling rasional untuk memutus mata rantai penyebaran, untuk itu terdapat beberapa syarat peserta vaksin yang telah diuraikan diatas.

Peran masyarakat setempat sangat penting untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, karena dengan mematuhi aturan dari pemerintah untuk tetap dirumah saja maka kecil kemungkinan untuk masyarakat Gg. Pelita II terjangkit virus Covid-19 ini. Mahasiswa juga memiliki peran yang cukup penting selama masa

pandemic Covid-19 saat ini. Tentunya masyarakat mengharapkan mahasiswa agar berperan aktif dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Sukadiono. 2020. *Alam Pikir Era Pandemic 'Kajian Lintas Ilmu'*. Surabaya: UMSurabaya Publishing
- Akbar, Dkk 2021. Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Publichuo*. Vol. 4. No. 2
- Akbar Idil. 2021. *Vaksinasi Covid-19 Dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik*. Universitas Padjadjaran. *Jurnal Academia Praja*. Vo. 4. No. 1
- Fitriani, Pramita, Dkk. 2021. *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10. No. 1
- Rahayu Anizar, Dwi Lisa. 2018. Hubungan Dukungan Social Dan *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol. 2, No. 2
- Halaman Resmi Pemprov Sumut. 2021. Info Covid-19. Diunduh 17 Agustus 2021. <https://covid19.sumutprov.go.id/>
- Halaman Resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2021. *Efektivitas Vaksinasi Dalam Pemutusan Rantai Penularan Covid-19*. Diunduh Pada 17 Agustus 2021. <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/49efektivitasvaksinadalam-pemutusan-rantai-penularan-covid-19>
- Halaman resmi dinas kesehatan provinsi jawa timur. 2020. Buku saku info vaksin. Diunduh pada 25 agustus 2021. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku%20Saku.pdf>